

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- Awal berdirinya Kesultanan Bedagai diawali dengan adanya hubungan pernikahan antara Sultan Osman Deli menikah dengan Tengku Raja Siti yaitu putri Raja Ali dari Asahan dengan mahar Negeri Bedagai, agar setelah Sultan Osman menikah dengan Tengku Raja Siti mendapat seorang putra bernama Tengku Ismail, dimana setelah dewasa di minta ibunya dijadikan Raja di Bedagai yang mana Bedagai adalah mahar ibunya.
- Runtuhnya Kesultanan Bedagai di Kabupaten Serdang Bedagai sama seperti halnya kerajaan-kerajaan di Sumatera Timur lainnya yaitu dengan adanya revolusi sosial pada tahun 1946, dimana corak pemerintahan tradisional yang feodalisme tidak sesuai lagi dengan hati nurani rakyat. Revolusi sosial terjadi melanda Kerajaan Bedagai khususnya kerajaan-kerajaan lainnya di Sumatera Timur. Revolusi sosial terjadi karena adanya keinginan untuk melenyapkan sistem kerajaan setelah memperoleh kesempatan sesudah proklamasi.
- Dari penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa peninggalan-peninggalan yang ditemukan peneliti di lapangan dapat di klasifikasikan menjadi yakni makam-makam Raja Kesultanan Bedagai dan keluarganya, Mesjid-mesjid peninggalan Kerajaan Bedagai seperti mesjid Ismaliliyah, mesjid Jami Sei Rampah, Mesjid Al Ishlah, Mesjid Jami Pekan Dolok, Balai Kerapatan Pertama dan Kedua Kesultanan Bedagai, Benda-

benda peninggalan Kesultanan Bedagai seperti pedang, meriam, tepak sirih, stempel, tempat tepung tawar, piring makan raja, kacip,

- Kondisi peninggalan bersejarah yang ditemukan oleh peneliti saat ini keadaannya ada yang di rawat dengan baik, ada juga yang tidak dirawat sama sekali. Seperti halnya bekas tapak istana pertama dan kedua, dimana kurang adanya perhatian pemerintah dan masyarakat setempat. Maka dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi pemerintah dan masyarakat masih kurang dan perlu peningkatan dalam perlindungan dan pemeliharannya hanya sebagian kecil saja yang masih terawat dengan baik seperti halnya mesjid Ismailiyah.
- Lokasi peninggalan-peninggalan Kesultanan Bedagai terdapat di beberapa lokasi, seperti di Jln Mesjid Kecamatan Tanjung Beringin, Jln Perintis Kemerdekaan Sei Rampah, Jln Pahlawan Kecamatan Tanjung Beringin, Jln Negara Sei Rampah, Jln Perintis Kemerdekaan Dolok Masihul, dan Pekan Sialang Buah.
- Pemanfaatan peninggalan-peninggalan Kesultanan Bedagai sejauh yang ditemukan peneliti telah dimanfaatkan untuk beberapa hal, baik sebagai sumber pembelajaran bagi siswa seperti halnya siswa sekolah SMA1 Tebing Tinggi, maupun sekolah-sekolah disekitar daerah tersebut. Juga dijadikan daerah pariwisata oleh Dinas setempat yaitu sebagai daerah wisata sejarah. Kemudian peninggalan-peninggalan tersebut juga dimanfaatkan sebagai rumah tempat tinggal, kantor, dan sekolah setelah beralihfungsi kegunaannya. Seperti Balai Kerapatan Kesultanan Bedagai yang dulunya dijadikan sebagai Kantor

tempat musyawarah saat ini dialihfungsikan sebagai rumah tinggal dinas Camat.

- Upaya pelestarian yang dilakukan oleh pemerintah maupaun masyarakat dari penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa peninggalan-peninggalan yang ditemukan dilapangan dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk ada yang terawat dan tidak terawat. Peninggalan yang tidak terawat misalnya bekas tapak istana kini kondisinya sudah tak terawat dan kedepan akan di hancurkan untuk bangunan rumah. Ini menandakan bahwa partisipasi pemerintah dan masyarakat masih kurang dan perlu peningkatan dalam perlindungan dan pemeliharannya. Dan yang terawat hanya sebagian kecil saja seperti halnya mesjid yang pernah mendapat bantuan dari Bupati dan infak masyarakat untuk perawatan mesjid. Sementara peninggalan-peninggalan yang lain cukup terawat karena difungsikan sebagaimana keperluannya sipengguna. Seperti Balai Kerapatan Adat yang dialihfungsikan menjadi rumah tinggal dinas camat, maka secara otomatis rumah tersebut terawat.

B. Saran

- Peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti-peneliti lainnya guna mengetahui dan menggali situs-situs bersejarah kesultanan Bedagai.
- Upaya pelestarian peninggalan-peninggalan Kesultanan Bedagai harus segera dilakukan mengingat nilai penting dari peninggalan tersebut. Peninggalan-peninggalan tersebut merupakan bukti tentang perkembangan peradaban sebuah

masyarakat di masa lampau, terlebih peninggalan tersebut juga berkaitan bahkan dapat digunakan dalam upaya untuk merekonstruksi suatu sejarah. Cara yang dilakukan yakni dengan menetapkan peninggalan-peninggalan tersebut sebagai Benda Cagar Budaya yang harus dilindungi sesuai dengan Undang-Undang Cagar Budaya sehingga upaya pelestarian peninggalan-peninggalan Kesultanan Bedagai dapat lebih fokus dilaksanakan mengingat telah adanya jaminan hukum.

- Peneliti mengharapkan kepada pemerintah daerah agar upaya pemeliharaan dan perawatan peninggalan bersejarah Kesultanan Bedagai lebih ditingkatkan secara menyeluruh tidak hanya pada sebagian peninggalan saja yang mendapat perawatan sementara yang lain tidak dapat dan peneliti mengharapkan pemerintah juga dapat di dokumentasikan dengan baik sehingga peninggalan bersejarah dapat terjaga kelestariannya dan tidak musnah begitu saja.
- Peneliti menyarankan agar peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada dapat dimanfaatkan sehingga bahan pemasukan kas daerah dengan mengembangkan peninggalan bersejarah yang berbau wisata sehingga menarik perhatian masyarakat untuk mengenal peninggalan bersejarah dan begitu juga dapat menari pengunjung dari luar untuk berwisata yang berbau sejarah.
- Peneliti menyarankan agar peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada diharapkan dapat dijadikan sumber media pembelajaran terhadap sekolah-sekolah agar generasi muda mengetahui sejarah daerahnya sendiri.